

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki keanekaragaman. Keanekaragaman ini dapat dilihat dari sosial, budaya, suku dan agama. Hal tersebut merupakan bentuk dari semboyan Bhineka Tunggal Ika berbeda-beda tetapi tetap satu jua yang menjunjung suatu persatuan dan kesatuan bangsa. Keanekaragaman sosial ini dapat dilihat dari mata pencaharian, pendidikan, maupun ekonomi. Mata pencaharian yang dilakukan oleh penduduk tergantung dari lingkungan sekitarnya.

Perbedaan tingkat pendidikan di perkotaan maupun pedesaan juga berbeda. Pendidikan di perkotaan biasanya lebih maju dan beragam. Di pedesaan perbedaan tingkat ekonomi juga relatif sama, sedangkan di perkotaan relatif berbeda mulai dari menengah bawah sampai menengah atas. Keanekaragaman budaya dapat dilihat dari perbedaan agama, suku, etnik maupun bahasa yang digunakan. Berdasarkan sensus penduduk 2010 terhadap 237.641.326 jiwa penduduk Indonesia, terdapat 207,2 juta jiwa (87,18%) beragama Islam, 16,5 juta jiwa (6,69%) beragama Kristen, 6,9 juta jiwa (2,91%) pemeluk agama Katolik, 4 juta jiwa (1,69%) beragama Hindu, 1,7 juta jiwa (0,72%) beragama Buddha, 11 juta jiwa (0,05%) beragama

Khonghucu, dan agama lainnya 0, 13%.<sup>1</sup>Suku yang ada di Indonesia ada dua puluh lima antara lain suku Jawa, Sunda, Melayu, Madura, Bataka, Minagkabau, Betawi, bugis, Banten, Banjar, Bali, Cirebon, Tionghoa, Gorontalo, Aceh, Toraja, Nias, Minahasa, Butong, Atoni-Metto, Manggarai, Bima, dan Mandar.

Di pedesaan terdapat kesamaan agama, adat, maupun bahasa sedangkan di perkotaan lebih heterogen dengan bermacam-macam-macam suku, adat, agama dan bahasa. Hal ini dikarenakan biasanya diperkotaan didominasi masyarakat dari desa-desa yang mencari pekerjaan di kota.Keankeragaman budaya ini menjadi salah satu kekayaan bagi negara Indonesia. Maka dari itu masyarakat maupun pemerintah juga harus dapat melestarikannya.

Usaha-usaha untuk melestarikan keanekaragaman budaya ini dengan memperluas toleransi dan wawasan masyarakat tentang keanekaragaman. Hidup dalam masyarakat yang beranekaragam, kita akan bergaul dengan orang lain yang berbeda latar belakang dari agama, suku maupun budaya. Kita dituntut mampu beradaptasi dengan keankeragaman yang ada seperti toleransi, tidak memaksa kehendak orang lain. Menghargai kenakeragaman di lingkungan masyarakat, sekolah maupun di tempat kerja.Tidak saling menjatuhkan, menerima perbedaan, dan menciptakan lingkungan yang tentram dan damai. Menjunjung norma dan dapat bekerjasama dengan orang lain

---

<sup>1</sup> Firdaus M. Yunus, "Agama dan Pluralisme ",*Jurnal Ilmiah Islam Futura*,Vol.13 No 2, 2014, hal. 214.

sehingga kita bisa menjadi masyarakat yang andil dalam menjadikan Indonesia sebagai negara yang maju, bersatu dan bermartabat.

Nilai Pancasila yang menempatkan Ke- Tuhanan yang Maha Esa sebagai sila pertama berarti bahwa Indonesia adalah negara yang memegang teguh nilai-nilai agama walaupun negara Indonesia bukan negara agama.<sup>2</sup> Agama menjadi pedoman dalam berperilaku. Kenyataannya keanekaragaman agama di Indonesia perlu mendapatkan perhatian khusus sebab dapat menimbulkan konflik. Sikap saling menghargai semakin luntur. Terbukti dari kasus yang terjadi di Indonesia diantaranya pengusiran penganut Gafatar dan Ahmadiyah di Bangka pada Januari 2017, serta perusakan relief salib di Yogyakarta dan relief Bunda Maria di Sleman pada Agustus 2017.

Kasus intoleransi beragama meningkat di Indonesia. Pelanggaran intoleransi di Indonesia masih didominasi kasus perbedaan agama dan keyakinan, misalnya kasus penolakan, penghentian rumah ibadah, pembubaran kegiatan keagamaan.<sup>3</sup> Dari hal tersebut maka diperlukan sebuah sikap toleransi beragama untuk mewujudkan kerukunan agar tidak timbul gesekan-gesekan antar warga sehingga mereka hidup berdampingan dengan rasa saling menghargai dan menghormati.

Toleransi beragama menyangkut tentang memberikan kebebasan seseorang untuk memeluk agama yang dipilihnya serta memberikan

---

<sup>2</sup> Abror Sodik dan Muhammad Wakhid Musthofa, "Analisis Strategi Penyebaran Agama-Agama di Indonesia dari Pra Hingga Era Modern dengan Pendekatan Teori Permainan Matematika", *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Vol. 15 No. 1, 2018, hal. 100.

<sup>3</sup> Muawanah, "Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat", *Jurnal Vijjacariya*, Vol. 5 No. 1, 2018, hal. 58.

penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianutnya.<sup>4</sup>Tidak hanya di lingkungan masyarakat, di sekolah juga dibutuhkan adanya sikap toleransi beragama untuk semua warga sekolah terkhusus lagi antara siswa dengan siswa. Sikap toleransi ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Bentuk dari sikap toleransi di sekolah yaitu menghargai dan menghormati setiap warga sekolah yang memiliki latarbelakang budaya yang berbeda.

Kenyataannya pada saat ini di sekolah masih sering ditemukan sikap intoleransi. Kasus *bullying* maupun tindakan radikalisme. Faktor dari tindakan ini karena kurangnya pendidikan toleransi di sekolah dan pendidikan agama yang diajarkan di sekolah masih gagal. Guru dan siswa harus memahami pentingnya sikap toleransi antar sesama.

Guru merupakan kunci utama untuk menanamkan sikap toleransi beragama siswa yang juga berperan sebagai teladan bagi siswa. Guru PAI dalam menanamkan serta mengembangkan sikap toleransi dapat membantu meningkatkan rasa nasionalisme sebagai warga negara yang baik kepada peserta didik untuk menyikapi keberagaman agama,suku, budaya.Guru PAI diharapkan dapat memberikan strategi untuk menyelaraskan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Di sekolah-sekolah negeri banyak ditemukan siswa yang memiliki beragam agama. Salah satu usaha Guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi yang pertama adalah perlunya menguasai materi ajaran islam yang toleran dan moderat agar siswa memahami

---

<sup>4</sup> Casram, ” Membangun Sikap Toleransi Beragama Pada Masyarakat Plural”, *Jurnal Ilmiah Agama dan Budaya*, 2016, hal. 188.

ajaran islam yang benar dan terbuka menerima realitas perbedaan. Tidak hanya teorinya saja tetapi juga perlu praktik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki permasalahan di atas adalah pada SMPN 3 Srengat yang memiliki siswa yang beranekaragam agama. Ada empat agama yakni Islam, Kristen, Khatolik, Hindu. Siswa yang beragama Islam berjumlah 587 orang, Kristen 26 orang, Khatolik berjumlah 3 orang, dan Hindu ada 3 orang. Di sekitar sekolah SMPN 3 Srengat ini suasana masyarakat yang berbeda agama ini hidup berdampingan. Kondisi masyarakat yang seperti ini dapat menimbulkan konflik antar umat beragama.

Berkaitan dengan masalah ini, merupakan sebuah tantangan dan pengalaman bagi guru PAI SMPN 3 Srengat dalam mengembangkan sikap toleransi beragama siswa. Oleh karena itu untuk menanggulangnya dengan cara mengembangkan sikap toleransi beragama. Selain itu, penelitian yang mengkaji tentang strategi guru juga belum banyak diperbincangkan. Hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut dalam sebuah penelitian dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Beragama Kepada Siswa di SMPN 3 Srengat”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari konteks penelitian yang telah dikemukakan, maka fokus penelitian ini adalah upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi beragama kepada siswa di SMPN 3 Srengat Blitar. Maka penulis memfokuskan permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana karakteristik keagamaan dan sikap toleransi siswa di SMPN 3 Srengat?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi beragama kepada siswa di SMPN 3 Srengat?
3. Bagaimana dampak upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi beragama kepada siswa di SMPN 3 Srengat?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendiskripsikan karakteristik keagamaan dan sikap toleransi siswa di SMPN 3 Srengat.
2. Untuk mendiskripsikan upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi beragama kepada siswa di SMPN 3 Srengat.
3. Untuk mendeskripsikan dampak upaya guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi beragama kepada siswa di SMPN 3 Srengat Blitar di SMPN 3 Srengat.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi atau sebagai sumbangsih pemikiran khazanah ilmiah dalam pengetahuan bagaimana mengembangkan sikap toleransi beragama di SMPN 3 Srengat Blitar

2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi penulis

Hasil pembahasan penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan wawasan pola pikir dan juga sebagai salah satu pemenuhan tahap akhir dari persyaratan menyelesaikan tugas akhir.

b. Bagi Perguruan Tinggi IAIN Tulungagung

Hasil pembahasan penelitian ini dapat digunakan oleh IAIN Tulungagung sebagai bahan masukan dan sumbangsih pemikiran tentang sikap toleransi beragama.

c. Bagi Guru PAI

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk bahan evaluasi dan tolak ukur sejauh mana strategi guru dalam mengembangkan sikap toleransi beragama pada siswanya.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan pengetahuan tentang pentingnya sikap toleransi beragama.

e. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk acuan merancang penelitian lanjutan.

## **E. Penegasan Istilah**

Agar permasalahan terhadap maksud judul menjadi terarah serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam mempresentasikan judul skripsi ini maka penulis merasa perlu untuk mengemukakan makna dan maksud kata-kata dalam judul tersebut sekaligus memberikan batasan-batasan istilah agar dapat dipahami secara kongkrit. Adapun penjelasan istilah tersebut adalah:

## 1. Penegasan Konseptual

### a. Strategi

Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>5</sup> Jadi, strategi adalah suatu usaha yang terencana atau upaya seorang guru kepada siswa untuk mencapai suatu tujuan.

### b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru dalam bahasa Arab disebut *mu'allim* dan dalam bahasa Inggris disebut *teacher* itu yang memiliki arti yang sangat sederhana yaitu : *a person whose occupation is teaching other*. Artinya, guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Dalam Kamus Besar Indonesia guru dibatasisebagai seseorang yang pekerjaannya (mata pencahariannyaprofesinya) mengajar.

Guru Agama Islam sebagai penanggung jawab mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. dengan kata lain guru PAI adalah seorang pendidik yang mengajrkan suatu ilmu pendidikan islam yang memuat ajaran akidah, quran hadis, fiqih, dan sejarah kebudayaan islam yang berlandaskan Al Quran dan Hadits.

### c. Sikap

Menurut Allport sikap adalah suatu mental dan saraf sehubungan dengan kesiapan untuk menanggapi, diorganisasi melalui pengalaman dan memiliki pengaruh yang mengarahkan dan/atau dinamis terhadap

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa*, Edisi 4, (Jakarta:PT Gramedia Pusat Utama, 2008), hal. 1340.



perilaku.<sup>6</sup> Sikap adalah segala perbuatan yang didasarkan pada keyakinan dirinya sendiri.

#### d. Toleransi

Istilah toleransi berasal dari bahasa Latin “*tolerare*” yang berarti sabar terhadap sesuatu. Jadi, toleransi merupakan sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, dimana seseorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain.<sup>7</sup> Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, toleransi berasal dari kata “toleran” itu sendiri bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan), pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya) yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendiriannya.

Toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun keluarganya sekalipun.<sup>8</sup>

## 2. Secara Operasional

Pada penelitian ini secara operasional adalah upaya untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan guru PAI dalam mengembangkan

---

<sup>6</sup> Nugroho J. Setiadi, “*Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*”, (Jakarta: Kencana, 2003), hal. 144.

<sup>7</sup> Abu Bakar, “Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama”, *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, hal. 123.

<sup>8</sup> Hasbi W dan Harrys Pratama Teguh, *Pendidikan Agama Islam Era Modern*, (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2019), hal. 152.

sikap toleransi beragama siswa di SMPN 3 Srengat atau usaha yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi beragama seperti saling menghormati, gotong royong, menghargai, tolong menolong antar siswa agar menciptakan kerukunan antar siswa yang digali datanya dengan observasi serta wawancara.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut :

### **1. Bagian awal**

Terdiri atas: (a)halaman sampul depan, (b)halaman judul, (c)halaman persetujuan,(d)halaman pengesahan, (e)halaman motto, (f)halaman persembahan, (g)nota pembimbing, (h)kata pengantar, (i)abstrak, (j)daftar isi, (k)daftar tabel, (l)daftar (m)gambar dan lampiran

### **2. Bagian utama**

Bab I: pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain (a)konteks penelitian, (b)fokus penelitian, (c)tujuan penelitian, (d)kegunaan penelitian, (e)penegasan istilah, (f)sistematika pembahasan.

Bab II : pada bab ini penulis membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan ukuran atau standarisasi dalam pembahasan bab selanjutnya.

Bab III : metode penelitian terdiri atas (a)pendekatan dan jenis penelitian, (b)lokasi penelitian, (c)kehadiran peneliti, (d)data dan sumber

data, (e)teknik pengumpulan data, (f)teknik analisis data, (g)pengecekan keabsahan data, (h)tahap-tahap penelitian.

Bab IV: paparan hasil penelitian, terdiri atas (a)deskripsi lokasi penelitian, (b)paparan data, (c)temuan penelitian, (d)pembahasan temuan penelitian.

Bab V : pembahasan.

Bab VI : sebagai penutup ,terdiri dari (1)kesimpulan, (2)saran saran.

### 3. Bagian akhir

Terdiri atas (a)daftar rujukan, (b)lampiran-lampiran, (c)daftar riwayat hidup.